

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Desain

Desain merupakan rancangan atas gambaran tujuan tentang niat yang ada untuk memperkirakan suatu tindakan, sesuai dengan fakta dan objek material (Leonardo, 2016:4). Desain dinyatakan juga sebagai hasil karya dari yang melakukan atau merencanakan (sesuatu) dengan tujuan atau niat tertentu dalam pikiran.

2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria usaha mikro. Kriteria tersebut diatur berdasarkan PP No. 7 tahun 2021 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Tujuan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM agar usahanya dapat tangguh dan mandiri, mewujudkan peningkatan struktur perekonomian negara, meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Kriteria modal usaha UMKM yang baru berdasarkan Pasal 35 ayat (3) PP No. 7 tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / badan usaha perorangan yang sesuai dengan kriteria berikut ini:
 - a) Yang termasuk usaha mikro adalah usaha yang mempunyai modal usaha maksimal Rp 1 milyar dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan, maksimal Rp 2 milyar.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang sesuai kriteria berikut ini:
 - c) Yang tergolong usaha kecil adalah yang memiliki modal usaha lebih dari Rp 1 Milyar- Rp 5 milyar dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - d) Memiliki hasil penjualan tahunan Rp 2 milyar- Rp 15 miliar.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan kriteria berikut ini:
 - e) Yang masuk kriteria usaha menengah yaitu modal usaha lebih dari Rp 5 Milyar- Rp 10 Milyar dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - f) Memiliki hasil penjualan tahunan Rp 15 miliar- Rp 50 miliar.

Tabel 1 Kriteria UMKM

Keterangan	Jenis Usaha		
	Mikro	Kecil	Menengah
Asset	Maksimal 1 Milyar	1 Milyar s.d. 5 Milyar	5 Milyar s.d. 10 Milyar
Omzet	Maksimal 2 Milyar	2 Milyar s.d. 15 Milyar	15 Milyar s.d. 50 Milyar

(Sumber : UU PP No. 7 Tahun 2021)

Menurut PSAK No. 1 tahun 2020, laporan keuangan adalah suatu proses penyajian yang dilakukan secara terstruktur. Penyajian tersebut dilakukan mulai dari posisi keuangan yang ada hingga kinerja keuangan suatu entitas. Untuk mengetahui hasil usaha yang telah dicapai selama kurun waktu (periode) tertentu maka perusahaan harus menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses melaporkan keuangan sedangkan menyusun laporan keuangan adalah tahap akhir dalam akuntansi.

Fungsi dari laporan keuangan itu sendiri adalah untuk menganalisis kinerja perusahaan dan membuat prediksi tentang arah masa depan perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal seperti pegawai, karyawan, serta manajer sedangkan untuk pihak eksternal seperti kreditor dan juga investor. Keuntungan dari laporan keuangan adalah bahwa pihak manajemen perusahaan dapat memperbaiki dan meningkatkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki. Laporan keuangan harus memenuhi beberapa kondisi, yaitu: relevan, dapat dimengerti, dapat diuji, dapat dibandingkan, dapat dipercaya, lengkap, penyampaian yang tepat waktu, akurat, dan penyediaan objektif.

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016 :126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas.

Dari referensi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

2.3 Asumsi Dasar

a. Dasar Akrua

Entitas menyusun laporan keuangan dengan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun yang diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun tersebut.

b. Kelangsungan Usaha

Pada saat penyusutan laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c. Konsep Entitas bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari pemilik bisnis tersebut, maupun transaksi entitas lainnya.

2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah(SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menyadari akan pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam memajukan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Karena keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan SAK ETAP maka pada tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai kebijakan akuntansi untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM :

2.5 Pengakuan dan Pengukuran Pada Laporan Keuangan

Dalam standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi defenisi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban serta memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomik yang terkait dengan akun tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar entitas.
2. Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Sedangkan pengukuran adalah suatu proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban didalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan dalam SAK EMKM yaitu biaya historis. Biaya historis suatu aset merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas

atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Adapun prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran dalam SAK EMKM dilakukan pada setiap elemen yang menyusun laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan adalah setiap aset yang berupa kas, instrumen ekuitas entitas lain, dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain. Sedangkan liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain.

2. Persediaan

Persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.

3. Investasi pada Ventura Bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama bahwa para pihak yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut venturer bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang hanya ada ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Entitas mengukur investasi pada ventura bersama pada biaya perolehannya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.

4. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya, dan diharapkan akan digunakan untuk lebih dari satu periode. Entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas, serta biaya dapat diukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya. Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan aset tetap diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengukuran awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanah diukur pada biaya perolehan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Entitas dapat melakukan penggantian yang tidak terlalu sering atas aset tetap yang diperoleh, atau melakukan penggantian yang tidak berulang. Entitas mengakui biaya penggantian komponen aset tetap dalam jumlah tercatat aset tetap ketika biaya tersebut terjadi. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau untuk keduanya.

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

5. Aset Takberwujud

Aset takberwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud. Suatu aset dapat diidentifikasi jika dapat dipisahkan dari entitas, dan timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas dari hak tersebut dapat atau tidak dialihkan atau dipisahkan dari entitas. Entitas mengakui aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah jika dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

6. Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontijensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontijensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontijensi sebagai aset. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan / atau aset non kas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

7. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima atau yang masih harus diterima baik masa sekarang

atau masa depan. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

8. Pajak Penghasilan

Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

9. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang di denominasi atau diselesaikan dalam mata uang asing yang meliputi transaksi yang timbul ketika entitas membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya di denominasi dalam mata uang asing, meminjam atau meminjamkan dana atas sejumlah utang atau piutang yang di denominasi dalam mata uang asing, memperoleh atau melepas aset, atau menyelesaikan liabilitas yang di denominasi dalam mata uang asing. Entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang Rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi. Tanggal transaksi adalah tanggal transaksi pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan SAK EMKM.

2.5.1 Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan, yaitu:

1. Relevan, merupakan informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat, merupakan informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan, merupakan informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman, merupakan informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketentuan yang wajar.

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

Penyajian dan klasifikasi akun- akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

1. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun- akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
2. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (2016), laporan keuangan terdiri atas 3 yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan.

A. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas mencakup akun-akun berikut :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset Tetap
- e) Hutang Usaha
- f) Hutang Bank
- g) Ekuitas

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS</i>		xxx	xxx

Gambar 1 Laporan Posisi Keuangan

(Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia 2016 SAK EMKM)

B. Laporan Laba Rugi

yaitu sebuah laporan keuangan yang mencantumkan tentang pendapatan yang dikurangi dengan biaya- biaya yang dikeluarkan. Laporan laba rugi dapat mencakup akun- akun seperti : pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2 Laporan Laba Rugi

(Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia 2016 SAK EMKM)

- C. Catatan Atas Laporan Keuangan yaitu catatan atau informasi tambahan yang ditambahkan dibagian akhir laporan keuangan.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
1. UMUM		
Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.		
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.	
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.	
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.	
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.	
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.	
g. Pajak Penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	
3. KAS		
	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

**ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8**

4. GIRO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

**ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8**

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

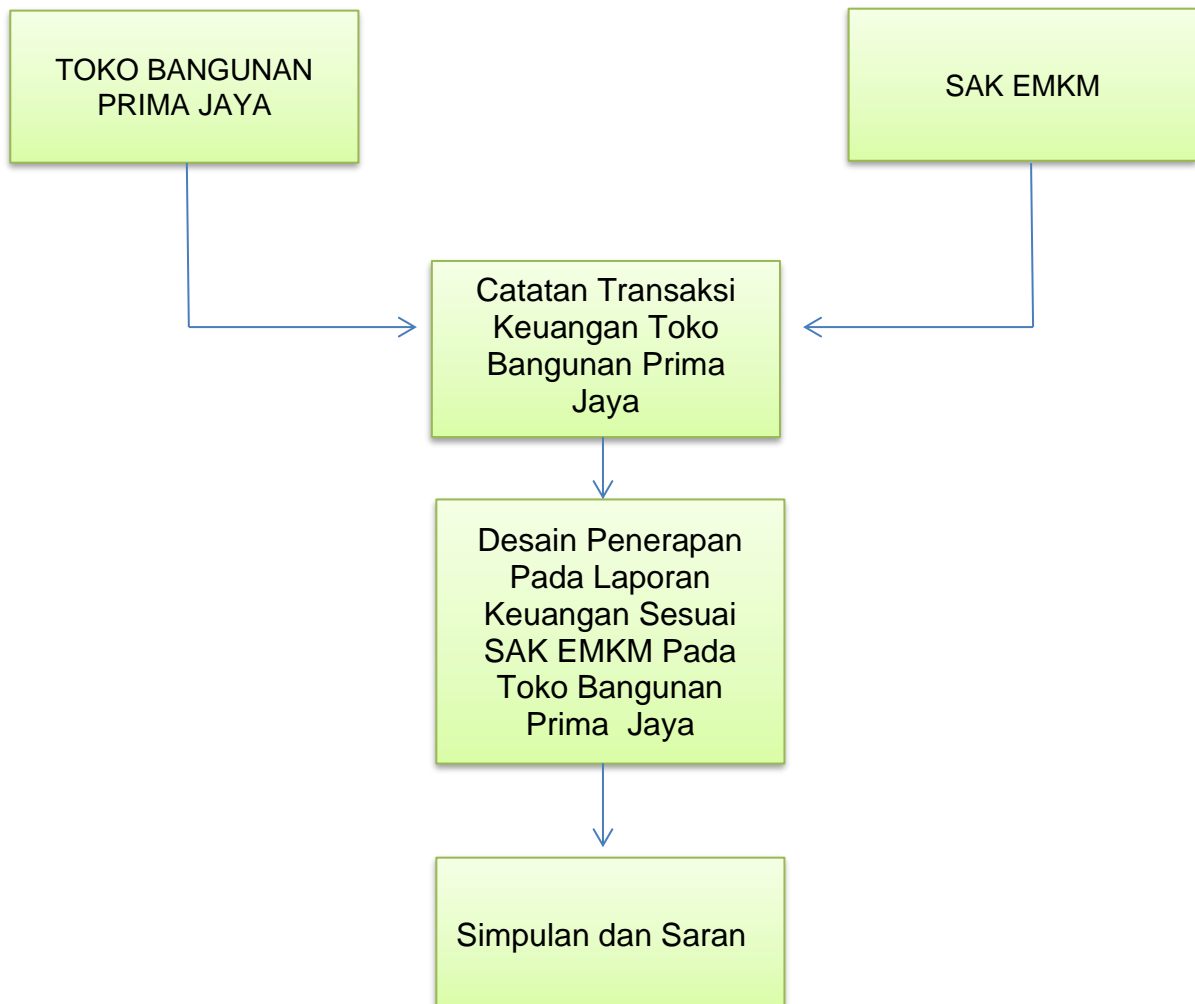
Gambar 3 Catatan Atas Laporan Keuangan

(Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia 2016 SAK EMKM)

				belajar teknologi informasi.
5.	Badriyatus Sholihah (2019)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	CV Mugi Makmur	Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada CV. Mugi Makmur dicatat secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena, pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini digunakan agar penelitian dilakukan secara terperinci dan terarah. Kerangka berfikir disajikan dalam gambar dibawah ini yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah disajikan. Berikut gambar dari kerangka berfikir .



Gambar 4 Kerangka Berfikir